

**Pengembangan Sekolah Mitra untuk
Peningkatan Kualitas Riset Pendidikan dan
Pengembangan Profesi Keguruan**

Disajikan dalam Sosialisasi Program Sekolah Mitra UNY
pada
Senin, 10 Oktober 2011
UPPL

Oleh:
Zuhdan K. Prasetyo
Pendidikan IPA, FMIPA
Pendidikan Sains, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
2011

Pengembangan Sekolah Mitra untuk Peningkatan Kualitas Riset Pendidikan dan Pengembangan Profesi Keguruan

Sekolah mitra (*lab school*) adalah salah satu wujud kemitraan antara PT dan Sekolah, dalam hal ini UNY dan Sekolah-sekolah di DIY. Kemitraan antara UNY dan beberapa Sekolah di DIY telah berlangsung sejak 2006. Selanjutnya, pada tahun 2008 Program kerja kemitraan UNY Tahun 2008 telah mengembangkan panduan/pedoman kemitraan yang meliputi:

- a. pedoman magang lulusan
- b. pedoman lab school

Pedoman magang lulusan telah disusun secara final, sebelum 2008. Melalui pedoman tersebut akan dilaksanakan kembali aktivitas, yang sempat terhenti karena dana hibah kemitraan dari dikti tidak diperoleh lagi, magang lulusan tahun itu dilakukan melalui penawaran kepada para alumnus UNY yang belum mendapatkan kesempatan kerja sebagai guru untuk magang di beberapa sekolah mitra.

Pedoman *lab school* merupakan pedoman kemitraan yang dikembangkan pada periode 2008. Melalui pedoman *lab school* dapat diwujudkan kebanggaan dan keunggulan sekolah-sekolah laboratorium mitra binaan UNY. Demikian pula, melalui pedoman itu diharapkan menjadi *grand design for the future* untuk mengembangkan sekolah baru, bila mungkin, di bawah payung UNY.

Program kemitraan tersebut sejalan dengan Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 terutama dalam meningkatkan daya saing bangsa yang dapat menawarkan hasil-hasil pendidikan yang berkualitas, yaitu melalui berbagai upaya dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan melalui program kemitraan LPTK dengan lembaga-lembaga lain.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menetapkan kebijakan jangka panjang yang disebut Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (*Higher Education Long Term Strategy—HELTS—2003-2010*) yang menegaskan tiga strategi pengembangan dan pelaksanaan pendidikan tinggi, yaitu: (1) peningkatan daya saing bangsa, (2), otonomi, dan (3) kesehatan organisasi.

A. Hasil yang Diharapkan

Program kemitraan diharapkan memberikan berbagai hasil yang bermanfaat bagi pengembangan program, dan proses pendidikan di LPTK, yang bermuara pada

pengelolaan lembaga yang sistemik, peningkatan kapasitas lembaga dan peningkatan kualitas lulusan yang relevan dengan kebutuhan lapangan agar mampu melaksanakan tugas secara profesional. Untuk maksud tersebut diperlukan adanya program-program kemitraan yang dapat: (1) menghasilkan berbagai inovasi pelaksanaan program pengalaman lapangan; (2) menghasilkan kurikulum inti berbagai program studi kependidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan lapangan; (3) menghasilkan model-model kurikulum antar disiplin ilmu; (4) meningkatkan kemampuan profesional dosen melalui penugasan dosen ke sekolah; (5) menyela kekosongan guru di sekolah dengan pemberdayaan lulusan LPTK; dan (6) mengembangkan mekanisme pengelolaan penyediaan dan kebutuhan guru. Keberhasilan setiap program kemitraan akan dapat diamati dengan menetapkan indikator kinerja yang operasional, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan relevansi, efisiensi dan efektivitas pengelolaan program, peningkatan kualitas dan kinerja lulusan LPTK sesuai dengan tuntutan lapangan.

Dilihat dari kelembagaan, kemitraan LPTK dapat berbentuk kemitraan internal, kemitraan antar LPTK, dan kemitraan LPTK dengan lembaga non-LPTK.

1. Kemitraan Internal

Kemitraan internal adalah kemitraan yang dilakukan oleh satu Program studi dengan Program studi lainnya dari fakultas yang berbeda dalam satu LPTK, misalnya kemitraan antara Program studi Matematika dengan Program studi PLB untuk pembentukan kompetensi calon guru matematika SLB.

2. Kemitraan antar LPTK

Setiap LPTK memiliki keunggulan sekaligus juga memiliki kelemahan yang berbeda di dalam menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, LPTK dapat saling memanfaatkan keunggulan LPTK lain dalam meningkatkan kualitas kinerja LPTK masing-masing. Bertolak dari alasan seperti itu, LPTK dapat melakukan kemitraan dengan LPTK lainnya. Kemitraan ini dapat dilaksanakan untuk satu program atau lebih.

3. Kemitraan LPTK dengan Non-LPTK

Pada saat ini tidak ada institusi yang dapat berkembang tanpa melakukan kerjasama dengan institusi lain. Dalam menjalankan peran dan fungsinya, LPTK memerlukan mitra kerja yang saling menguntungkan. Sebagai bentuk aktualisasinya, LPTK dapat melakukan kemitraan dengan lembaga lain di luar LPTK seperti pemerintah daerah, dinas pendidikan, sekolah-sekolah, lembaga pendidikan dan latihan, lembaga pemakai lulusan, dan organisasi profesi kependidikan.

Lab School

Seperti disebutkan di atas, program kemitraan yang dikembangkan di UNY disamping magang lulusan adalah lab school. Lab school, awalnya berasal dari John Dewey yang mendirikan pada tahun 1896. Ia mendirikan sekolah lab karena penolakannya terhadap model pendidikan konvensional pada saat itu yang mengutamakan *drills* dan *rote learning*. Menurutnya, para guru pada saat itu tidak pernah mengenyam pelatihan teori dan metodologi pendidikan secara nyata. Hal inilah yang mendorong Dewey untuk membangun dan mewujudkan Pendidikan seperti disiplin keilmuan lainnya.

Pada saat yang hampir bersamaan 1899, Francis Parker mendirikan lembaga pelatihan guru (semacam LPTK) dan bermitra dengan SD. Kemitraan ini menarik perhatian Parker untuk selanjutnya mendirikan fakultas pendidikan baru di University of Chicago.

Pengembangan Profesi Keguruan dan Peningkatan Kualitas Riset Pendidikan melalui Lab School

Gagasan pengembangan program kemitraan UNY melalui sekolah lab tidak jauh berbeda dengan yang dikembangkan beliau berdua yang sampai saat ini “seharusnya” menjadi bagian penting bagi tiap-tiap universitas penyelenggara pendidikan keguruan (LPTK) di Indonesia. Dengan kata lain, sekolah laboratorium seharusnya menjadi bagian penting bagi UNY. Ironis memang, beberapa sekolah lab (pada saat itu dikenal dengan sekolah percobaan) yang pernah dimiliki UNY telah ditukargulingkan dengan fasilitas fisik Kanwil Pendidikan DIY, sehingga fungsi dan keberadaan sekolah lab bagi UNY sebagai salah satu LPTK pun lenyap.

UNY melalui sekolah lab yang akan dikembangkannya ke depan juga ingin menerapkan dan atau mengujicobakan hasil penelitian dan pengembangan “unggulan” yang berkaitan erat dengan pendidikan keguruan dan pembelajaran. Bukan sekedar *drills* dan belajar hafalan yang ingin dikikis dalam dunia pendidikan kita oleh UNY, tetapi juga akan menerapkan dan mengujicobakan inovasi-inovasi hasil penelitian dan pengembangan unggulan oleh para dosen-dosennya. Lebih dari itu, penerapan atau ujicoba temuan dan atau inovasi dosen-dosen UNY secara tidak langsung merupakan wujud *deployment program* melalui lab school.

Program dosen masuk sekolah (PDS), *deployment program* melalui sekolah laboratorium, bukan saja menguntungkan bagi dosen itu sendiri. Misalnya, untuk lebih membumikan dirinya dengan sekolah yang menjadi orientasi tugas dosen dalam menyiapkan calon guru sekolah, tetapi juga bermanfaat bagi guru-guru di sekolah itu yang menerima informasi dari tangan pertama melalui deseminasi hasil penelitian dan pengembangan unggulan para dosen LPTK. Dengan demikian, di pihak lain, bagi guru pembelajaran konvensional melalui drills dan hafalan seharusnya bukan menjadi pilihan pertama dan utama setelah mengenal dan mendalami hal-hal inovatif tersebut.

Sekolah Mitra UNY

Kemitraan UNY dengan sekolah mitra merupakan jalinan program kerja sama bernama sekolah lab dibangun dan dikembangkan bersama mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian, sampai dengan tindak lanjut. Untuk tahap awal ini, beberapa sekolah mitra yang akan dikembangkan menjadi sekolah lab, berdasarkan informasi yang dihimpun Ketua UPPL Bapak Moch Slamet, MS melalui Bapak Sukardjo, M.Pd. staff Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, sebagai berikut.

1. SM N 1 Bambanglipura
2. SMK N Pundong
3. SMP N 2 Pleret

Tujuan sekolah lab

Program pengembangan sekolah lab terutama diupayakan pada:

1. peningkatan kualitas program persekolahan, pelaksanaan, dan lulusan/keluaran dalam rangka menghasilkan sumber daya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pendidikan dan mendukung upaya peningkatan daya saing sekolah;
2. peningkatan kualitas dan relevansi program sekolah lab melalui identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi bersama, dan perencanaan serta pengembangan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif; dan
3. peningkatan efisiensi dan kapasitas sekolah lab dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdayaguna melalui pengelolaan sekolah lab secara sistemik termasuk pemanfaatan sarana dan kepakaran tenaga kependidikan yang ada pada UNY.

Kemitraan dalam sekolah lab

Kemitraan UNY dan sekolah-sekolah dalam sekolah lab dikembangkan berdasarkan pada adanya:

1. komitmen bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi,
2. kepedulian bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan
3. keterpaduan dalam penyelenggaraan sekolah lab
4. kesejajaran dan kesetaraan antar UNY dan sekolah mitra,
5. saling memberi manfaat, dan
6. tindak lanjut pengembangan sekolah lab ke arah yang semakin baik.

Hasil yang Diharapkan

Program kemitraan melalui sekolah lab ini diharapkan memberikan berbagai hasil yang bermanfaat bagi proses pendidikan di LPTK maupun di sekolah. Untuk maksud tersebut melalui sekolah lab antara lain dapat dikembangkan dan diterapkan:

1. berbagai inovasi pembelajaran,
2. kemampuan profesional dosen melalui penugasan dosen ke sekolah,

Model Kemitraan Sekolah Lab

Sesuai dengan intensitas jalinan kerja yang diinginkan antara UNY dan sekolah mitra, maka model kemitraan ini disebut model kolaboratif, yaitu peran UNY dan sekolah yang bermitra dirancang secara lebih sistemik dan terpadu, sehingga semua pihak terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi bersama, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut. Pelaksanaan model ini telah pernah dilaksanakan di SMP N2 Pleret Bantul. Contoh laporan hasil kegiatan tersebut disajikan pada lampiran.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

Daftar Pustaka

DIREKTORAT KETENAGAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
JAKARTA 2006

Naskah Akademik Kemitraan LPT, dirketenagaan Dikti

1993. Howe, Ann C & Linda Jones. Engaging Children in Science. NY: Macmillan Pub Co.

Lampiran: Monitoring dan Pelaksanaan Program Lab School di SMP N2 Pleret Bantul

Monitoring Program CSSN menuju SSN dalam Kemitraan Lab School
di SMP N2 Pleret Sabtu 17 Januari 2009 dari jam 07 30 sd. 11 30

Dilaksanakan bersama tim magang lulusan

1. Pelaksanaan workshop salah satu standar, standar penilaian, perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan setiap bidang studi yang diperlukan
2. Evaluasi program kegiatan tersebut akan diprakarsai oleh sekolah
3. Mereka menginginkan studi banding dengan sekolah yang telah berSSN, terutama bagaimana upaya mereka untuk dapat mengubah pengakuan dari CSSN menjadi SSN
4. Kegiatan yang akan diisi Dr. Sumarjo belum terealisasi, yaitu memotivasi *stakeholders* sekolah tersebut.

Catatan:

Untuk program magang lulusan

- a. Aris, Pend. Fisika, sering meninggalkan lokasi demikian pula ybs. diterima CPNS di GK
- b. Marsono, TIK sebagai mhs S2, dari jadwal yang disepakati dengan sekolah setiap hari Jumat dan Sabtu

Pelaksanaan Program Lab School di SMP N 2 Pleret Bantul

Pendahuluan

Sesuai dengan intensitas jalinan kerja yang diinginkan antara UNY dan sekolah mitra, maka model kemitraan dalam pelaksanaan Lab School ini disebut model kolaboratif, yaitu peran UNY dan sekolah yang bermitra dirancang secara lebih sistemik dan terpadu, sehingga semua pihak terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi bersama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut. Sehubungan dengan itu, tim UNY pada hari Sabtu 29 Nopember 2008 sejak jam 08 00 hingga 11 00 wib bertempat di SMP N 2 Pleret telah melaksanakan kegiatan awal pelaksanaan program lab school.

Dalam kegiatan awal tersebut dilakukan identifikasi masalah, analisis dan rencana pemecahan masalah di sekolah tersebut. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Sebagai sekolah dengan bangunan “gedung baru”, setting (*site plan*) sebagai sekolah/persekolahan belum tepat, memerlukan tataguna yang tepat dari masing-masing gedung dan ruang di sekolah tersebut yang menginginkan terwujudnya “*green school*”.
2. Lahan olah raga dan tempat upacara, telah tersedia tetapi belum diwujudkan sebagaimana layaknya.
3. Perpustakaan, sejak terkena gempa 2 tahun lalu hingga saat ini belum tertata kembali sebagai sumber dan tempat belajar yang memadai.
4. Beberapa mata pelajaran, bahasa Inggris, Indonesia dan TIK, perlu pembenahan dan pendampingan terutama guru-gurunya.
5. Motivasi dan semangat demi kemajuan sekolah oleh para guru rendah.
6. Aktivitas olah pikir siswa dan dorongan untuk maju cenderung macet.
7. Kepedulian orang tua terhadap kemajuan anaknya rendah.

Mengacu pada berbagai masalah tersebut, kami melakukan telaah dan analisis bahwa itulah beberapa penyebab masih banyak (19) siswa yang tidak lulus dari rata-rata setiap tahun jumlah siswa kurang lebih 220 orang, dalam UNAS Tahun 2008. Demikian pula, rata-rata nilai kelulusannya pun masih cukup rendah untuk menjadi sekolah standar nasional (SSN), yaitu 6,15. Walaupun

demikian sekolah ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih bermutu, yaitu menjadi sekolah standar nasional dengan minimal rata-rata nilai kelulusannya 6,50. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya SMP N 2 Pleret oleh Depdiknas menjadi sekolah berpotensi/calon untuk mencapai sekolah standar nasional (CSSN) dengan dana bantuan Rp 100 Juta per tahun untuk selama tiga tahun.

Bersamaan dengan upaya mengatasi berbagai masalah di atas dan upaya menuju sekolah standar nasional, maka kami (Tim UNY dan SMP N 2 Pleret) berkolaborasi menyusun rencana program pengembangan menuju sekolah bermutu dan berstandar nasional sebagai berikut.

Draft Program Pengembangan Sekolah Bermutu dan Berstandar Nasional

N0	ASPEK KEGIATAN	DANA SSN	%	KETERANGAN
	Tahun Pertama			Panduan Pelaksanaan CSSN, halaman:
1	Program Pengembangan KTSP: a. Sosialisasi dan Pemantapan Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang SKL dll b. Sosialisasi dan Workshop KTSP c. Pendampingan Pengembangan KTSP	Rp 6 000 000,- Rp 6 000 000,- Rp 8 000 000,-		a. 12 b/c. 14 & 78
	Jumlah	Rp 20 000 000,-		
2	Program Pengembangan PBM: a. Sosialisasi dan Pemantapan Strategi Pembelajaran <i>Students Centered Oriented</i> (SCO); CTL, PAKEM, Problem Solving, moving class, dll b. Pendampingan Pengembangan Perencanaan Skenario PBM berbasis SCO (PS-PBM ber SCO) c. Pendampingan Penerapan PS-PBM berbasis SCO d. Sosialisasi dan Workshop Pengembangan Penilaian Hasil Pembelajaran berbasis SCO	Rp 6 000 000,- Rp 6 000 000,- Rp 12 000 000,- Rp 6 000 000,-		a/b/c dan d. 16 & 78
	Jumlah	Rp 30 000 000,-		
3	Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TPK): a. Sosialisasi dan Pemantapan Manajemen Pembelajaran bagi Guru b. Sosialisasi dan Workshop Pengembangan Media berbasis ICT dan SCO	Rp 4 000 000,- Rp 6 000 000,-		a/b 16 dan 75
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		

4	Program Pengembangan Sarana Pembelajaran (Peningkatan/Inovasi Media Pembelajaran dan Melengkapi Peralatan): a. Pengadaan Peralatan Laboratorium Bahasa	Rp 20 000 000,-		17 dan 79
	Jumlah	Rp 20 000 000,-		
5	Program Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah: a. Sosialisasi dan Pemanapan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Mutu Pendidikan b. Sosialisasi dan Workshop Pengembangan RPS dan Pendampingannya	Rp 5 000 000,- Rp 10 000 000,-		18 dan 80
	Jumlah	Rp 15 000 000,-		
6	Program Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian: a. Sosialisasi dan Workshop Sistem Penilaian Pendidikan dan Perencanaan Penilaian Berbasis Kelas	Rp 5 000 000,-		20 dan 81
	Jumlah	Rp 5 000 000,-		
	JUMLAH	Rp 100 000 000,-		

N0	ASPEK KEGIATAN	DANA SSN	%	KETERANGAN
	Tahun Kedua			Panduan Pelaksanaan CSSN, halaman:
1	Program Pengembangan KTSP:			12, 14 & 78
	Jumlah	Rp 15 000 000,-		
2	Program Pengembangan PBM:			16 & 78
	Jumlah	Rp 20 000 000,-		
3	Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TPK):			16 dan 75
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		
4	Program Pengembangan Sarana Pembelajaran (Peningkatan/Inovasi Media Pembelajaran dan Melengkapi Peralatan):			17 dan 79
	Jumlah	Rp 30 000 000,-		
5	Program Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah:			18 dan 80
	Jumlah	Rp 15 000 000,-		
6	Program Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian:			20 dan 81
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		
	JUMLAH	Rp 100 000 000,-		

N0	ASPEK KEGIATAN	DANA SSN	%	KETERANGAN
	Tahun Ketiga			Panduan Pelaksanaan CSSN, halaman:
1	Program Pengembangan KTSP:			12, 14 & 78
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		
2	Program Pengembangan PBM:			16 & 78
	Jumlah	Rp 30 000 000,-		
3	Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TPK):			16 dan 75
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		
4	Program Pengembangan Sarana Pembelajaran (Peningkatan/Inovasi Media Pembelajaran dan Melengkapi Peralatan):			17 dan 79
	Jumlah	Rp 25 000 000,-		
5	Program Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah:			18 dan 80
	Jumlah	Rp 15 000 000,-		
6	Program Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian:			20 dan 81
	Jumlah	Rp 10 000 000,-		
	JUMLAH	Rp 100 000 000,-		

Zuhdan K Prasetyo
Pendidikan IPA FMIPA UNY
Jogjakarta, 1 September 2011